

## **KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYANDANG TUNA WICARA (STUDI KASUS BAPAK TOING JURU PARKIR GEDUNG M. SYAFEI KOTA PADANG PANJANG)**

**Dela Sanita<sup>1</sup>, Syafwan Rozi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia  
sanitadela@gmail.com

**Abstract :** *This study aims to determine the interpersonal communication of Persons with Disabilities Speech by Mr. Toing as a parking attendant at the M. Syafei building, Padang Panjang City. The methodology in this study is a type of descriptive research with a approach qualitative and case study methods. The primary data sources are Irman or Mr. Toing, who works as a parking attendant at the M. Syafei building, Padang Panjang City and secondary data, namely family, working people, service users and secondary data from sources of books, journals, internet, thesis and others. While in data collection In this study the researchers collected data from observations, interviews and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded, first, the supporting factors in interpersonal communication against the speech impaired is a factor that makes a communication can run smoothly and create a sense of security and comfort for the perpetrators communication, such as support, openness, trust and empathy. Second the inhibiting factor of interpersonal communication for people with speech impairments is a factor which causes communication problems such as technical problems, semantics (language) and physical disorders. Third, the communication model used is an interactive communication model where this model is very relevant because in doing Mr. Toing's daily work and interacting with users services or people who park in the building give each other a feedback effect so that vehicles can be parked in the right position, and to support their work use language or gestures so that people understand what is being said.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Speech Impaired*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal Penyandang Tuna Wicara oleh Bapak Toing sebagai juru parkir di gedung M. Syafei Kota Padang Panjang. Metodologi pada penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta metode studi kasus. Adapun sumber data primer yaitu Irman atau Bapak Toing yang berprofesi sebagai juru parkir di gedung M. Syafei Kota Padang Panjang dan data sekunder yaitu keluarga, orang yang bekerja, pengguna jasa serta data sekunder dari sumber buku, jurnal, internet, skripsi dan lainnya. Sedangkan dalam pengumpulan data pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, *pertama*, faktor pendukung dalam komunikasi interpersonal terhadap tuna wicara yaitu faktor yang membuat suatu komunikasi bisa berjalan lancar dan terciptanya rasa aman dan nyaman bagi pelaku komunikasi, seperti sikap mendukung, sikap terbuka, kepercayaan dan rasa empati. *Kedua* faktor penghambat komunikasi interpersonal penyandang tuna wicara merupakan faktor yang menyebabkan terkendalanya suatu komunikasi seperti adanya gangguan teknis, semantik (bahasa) dan gangguan pada fisik. *Ketiga*, model komunikasi yang digunakan merupakan model komunikasi interaktif dimana model ini sangat relevan karena dalam melakukan pekerjaan dan keseharian Bapak Toing saling berinteraksi dengan pengguna jasa atau orang-orang yang parkir di gedung saling memberikan efek umpan balik agar kendaraan bisa terparkir pada posisi yang tepat, serta untuk menunjang pekerjaannya menggunakan bahasa atau gerak tubuh agar orang paham apa yang di bicarakan.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal, Tuna Wicara

### **Pendahuluan**

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi antar keduanya. Komunikasi merupakan hal yang sangat diperlukan dan diprioritaskan, karena melalui komunikasi manusia dapat saling memahami, memahami dan saling bertukar informasi. Kehidupan sosial dalam masyarakat akan aman, damai, dan komunikasi

akan lancar, dan informasi dalam kehidupan sosial akan mudah didapat. Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Interaksi dalam kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial tentu membutuhkan aktivitas komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut terjadi transmisi pesan oleh komunikator dan interpretasi oleh komunikan. Proses transmisi dan interpretasi tersebut tentunya mengharapkan adanya *effects* berupa perubahan kepercayaan, sikap, dan tingkah laku komunikan.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih atau lebih dikenal dengan komunikasi antar manusia karena disana adanya komunikator dan komunikan yang saling bertukar informasi dan adanya *feedback* dari satu orang ke orang lain. Komunikasi yang sukses membutuhkan upaya dari semua orang yang terlibat dalam dialog. Dalam hal ini, indera manusia memegang peranan penting dalam proses pertukaran informasi. Indra manusia diciptakan untuk membantu manusia menjalin hubungan dengan manusia lainnya. Dalam proses komunikasi, mulut dan telinga sebagai alat untuk bicara serta pendengaran merupakan elemen kunci komunikasi.

Dengan berbicara, seseorang menyampaikan keinginannya kepada orang lain, dan dengan mendengarkan, seseorang memahami respon dari pesan yang disampaikan. Kemampuan ini tidak cocok untuk orang dengan gangguan bicara dan pendengaran. Berdasarkan data pada tahun 2020 yang dari Biro Pusat Statistik (BPS) Indonesia yang tertera pada laman situs Kementrian Sosial (Kemensos) Republik Indonesia, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,5 juta jiwa atau sekitar lima persen. Untuk wilayah Provinsi Sumatera Barat terdapat 19.049 jiwa yang menderita disabilitas dan untuk kota Padang Panjang selama tahun 2020 terdapat 224 jiwa yang menyandang status disabilitas. Data tersebut diambil berdasarkan Undang-Undang No.8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, terdapat lima kategori disabilitas, meliputi, fisik, intelektual, mental, sensorik dan ganda/multi. Tuna wicara tergolong kepada disabilitas sensorik dimana Tuna Wicara merupakan istilah kepada orang yang mengalami kehilangan atau kekurangan kemampuan berbicara, sebagai akibatnya dia mengalami gangguan berkomunikasi ketika menjalankan kehidupan sehari-hari.

Irman atau biasa di panggil Bapak Toing merupakan orang berkeutuhan khusus. Ia memiliki gangguan dalam berbicara dan memiliki IQ (Inteliegence Quotien) dan emosi yang tidak berkembang sesuai usianya. Tuna wicara merupakan gangguan dalam berbicara yang dialami oleh seseorang dan berpotensi menghambat komunikasi verbal yang efektif. Anak Tuna Wicara adalah anak berkebutuhan khusus, yang membuat proses komunikasi tidak berjalan dengan baik. Proses komunikasi tidak hanya proses penyampaian informasi dari penyebar ke penerima pesan, tetapi lebih menekankan proses berbagi meaning atau berbagi makna. Namun hal tersebut tidak menjadi halangan baginya dalam menjalankan aktivitas sosial dan menjadi seorang juru parkir. Bapak Toing sudah menjadi juru parkir di gedung M. Syafei sejak 2017 hingga saat ini. Sejak awal Ia bekerja belum ada mobil yang rusak dan lecet saat parkir dengannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan didapatkan bahwa, menurut

keluarga bapak Toing yaitu adeknya, dia sempat dibawa pergi berobat namun tidak membuahkan hasil. Selanjutnya adek dari Bapak Toing menambahkan, walaupun demikian pihak keluarga Bapak Toing masih bersyukur karena Bapak Toing bisa mendengar dan mengucapkan beberapa kata meskipun terkadang pengucapan yang dikatakan tidak terlalu jelas serta pendengarannya tidak senormal orang pada umumnya. Hal itu juga karena Bapak Toing ini tidak mengenyam pendidikan khusus untuk Tuna wicara dari dahulu hingga sekarang. Meski memiliki keterbatasan daya bicara dan pendengaran, Bapak Toing masih aktif di sekitarnya. Dalam kesehariannya Bapak Toing berkerja sebagai juru parkir disebuah gedung serba guna yang terletak pusat Kota Padang Panjang. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri karena dengan keterbatasan yang dimilikinya, Bapak Toing bisa membuktikan bahwa keterbatasan bukanlah sebuah penghalang.

## **Metode**

Penelitian merupakan sebuah kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan defenisi baru dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta teknologi. Seorang peneliti ketika ingin melakukan suatu penelitian perlu mengetahui jenis penelitian yang hendak digunakan agar sesuai dengan bidang penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap kepercayaan, pemikiran orang orang secara individual maupun kelompok. Metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu metode studi kasus. Studi kasus dipilih agar dapat memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus maupun status dari individu, yang kemudian dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana komunikasi interpersonal seorang penyandang tuna wicara dengan studi kasus yaitu Bapak Toing sebagai juru parkir di gedung M.Syafei Kota Padang Panjang.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat. Tepatnya di gedung M.Syafei merupakan gedung serbaguna yang berdiri di pusat kota, lokasinya yang sangat strategis membuat peneliti tertarik untuk menemukan hal menarik dan tentunya bisa dikaji secara sistematis. Alokasi waktu yang penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung dari bulan Februari hingga bulan April 2022. Informan penelitian merupakan orang yang memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, yang memiliki pengalaman tentang latar penelitian yang ambil. Pada penelitian ini sumber data primer yaitu Irman atau Bapak Toing yang berprofesi sebagai juru parkir di gedung M. Syafei Kota Padang Panjang dan data sekunder yaitu keluarga, orang yang bekerja, pengguna jasa serta data sekunder dari sumber buku, jurnal, internet, skripsi dan lainnya. Untuk mendapatkan data, perlukannya teknik pengumpulan data, dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan datayang dianggap mampu memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelit yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Komunikasi yang sukses membutuhkan upaya dari semua orang yang terlibat dalam dialog. Dalam hal ini, indera manusia memegang peranan penting dalam proses pertukaran informasi. Indra manusia diciptakan untuk membantu manusia menjalin hubungan dengan manusia lainnya. Dalam proses komunikasi, mulut dan telinga sebagai alat untuk bicara serta pendengaran merupakan elemen kunci komunikasi. Dengan berbicara, seseorang menyampaikan keinginannya kepada orang lain, dan dengan mendengarkan, seseorang memahami respon dari pesan yang disampaikan. Irman atau Toing adalah seorang penyandang tuna wicara yang lahir di Kota Padang Panjang pada tahun 1964, merupakan anak pertama dari enam bersaudara, dimana dua laki-laki dan empat perempuan. Bapak Toing bekerja sebagai juru parkir di gedung M. Syafei Kota Padang Panjang mulai dari tahun 2017 sampai sekarang. Sebelum bekerja gedung tersebut Bapak Tong pernah bekerja di terminal pasar Kota Padang panjang sekitar tahun 2015 hingga 2016, sebelum bekerja disana ketika ayahnya masih hidup Bapak Toing sering ikut dengan ayahnya pergi bekerja, disana Bapak Toing banyak belajar tentang dunia luar dan keadaan masyarakat, serta sering membantu ayahnya dalam pekerjaannya seperti memasang *sound system*, mengumpulkan kabel-kabel dan lainnya.

Bapak Toing menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Fransiskus Kota Padang Panjang hingga kelas 2, setelah itu tidak melanjutkan sekolah lagi hingga sekarang. Bapak Toing tidak pernah mengenyam pendidikan khusus dan orang tua dari Bapak Toing juga merasa bahwa anaknya tidak memerlukan hal tersebut karena Bapak Toing masih bisa berbicara dengan orang lain terutama keluarganya walaupun dengan bahasa dan kalimat seadanya. Bapak Toing memiliki gangguan bicara atau yang biasa kita kenal dengan tuna wicara (bisu), Bapak Toing juga memiliki tingkat IQ yang rendah hal itu di ketahui saat pergi berobat ke dokter pada saat Bapak Toing masih kecil. Pada awalnya keluarga dari Bapak Toing tidak mengetahui kalau Bapak Toing memiliki kebutuhan khusus sampai akhirnya lahir adeknya, dan terlihat dari perkembangannya bahwa Bapak Toing cukup lambat jika di bandingkan anak seusianya, baik itu dari segi pola pikir, fisik dan komunikasinya.

Dalam melakukan komunikasi perlu ada faktor-faktor yang mendukung agar terjadinya sebuah komunikasi, pada penelitian didapatkan beberapa faktor pendukung dalam komunikasi. Sikap mendukung, merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang jika ingin melakukan komunikasi kepada orang lain, terutama dengan orang yang memiliki kebutuhan khusus. Sikap mendukung akan membuat seseorang merasa nyaman dan lebih terbuka kepada kita sehingga komunikasi menjadi lancar. Risman W, merupakan orang yang menggukan jasa dari Bapak Toing, menurutnya dengan kita parkir juga salah satu sikap mendukung kita terhadap Bapak Toing tersebut sehingga komunikasi lancar, buat senyaman mungkinlah itu intinya. Sikap terbuka maksudnya adalah sikap menerima dan sikap hangat yang kita berikan terhadap lawan bicara tentunya akan membuat orang tersebut tidak merasa canggung ketika berkomunikasi. Lucky Lukmansyah, merupakan rekan kerja Bapak Toing, beliau menjadi rekan kerja Bapak Toing dari tahun 2017-hingga sekarang kurang lebih lima tahun, mereka menjadi rekan kerja yang saling terbuka satu sama lain. Bapak Toing yaa saya biasa aja, kami sering bercanda, saling cerita-cerita dengan kita cerita, bercanda itukan memberikan

kehangatan buat beliau, kita saling terbuka kalau ada uang kita bilang, misal dia mau jajan nih mobil blm parkir dia tanya uang kadang ya kita kasih walaupun seadanya gitu, kadang yaa bilang lagi nggak ada uang ya kita bilang nggak ada dia juga ngerti, layaknya kawan lah gitu.

Kepercayaan, kepercayaan yang kita berikan kepada seseorang tentunya membuat orang tersebut merasa bahwa dirinya berharga, sehingga akan timbul rasa percaya diri dari dalam diri orang tersebut. Sri Sefni Fatmi merupakan adik kandung Bapak Toing mengatakan bahwa keluarganya percaya bahwa dia bisa beraktivitas normal layaknya orang lain pada umumnya, dirumah juga tidak dibedakan dengan orang lain dan keluarga juga sangat mendukung dengan apa yang dikerjakannya saat ini yaitu menjadi juru parkir. Selanjutnya adalah rasa simpati dan empati, ketika kita berkomunikasi dengan orang lain maka rasa simpati dan empati kita merupakan hal yang paling penting agar kita bisa mengendalikan diri untuk tidak mengkritik ataupun terlalu ingin mengetahui kehidupan pribadi orang lain. Lucky dan Risman memberikan pandangan mereka mengenai rasa empati dan simpati terhadap orang yang mempunyai kebutuhan khusus lebih dengan Bapak Toing, menurut mereka dengan cara kita tidak mengkritik sudah menjadi salah satu bentuk rasa empati dan rasa simpati kita terhadap orang yang mempunyai kebutuhan khusus.

Selanjutnya faktor pendukung di dalam sebuah komunikasi tentunya ada hambatan-hambatan yang dihadapi, faktor-faktor yang peneliti temukan dalam menjalan komunikasi interpersonal dengan penyandang tuna wicara yaitu, faktor teknis, faktor fisik dan faktor semantik. Faktor teknis merupakan faktor yang berkaitan dengan adanya gangguan pada salah satu alat yang digunakan dalam menjalankan komunikasi seperti pada mulut atau lisan. Dalam Penelitian ini didapatkan bahwa Bapak Toing memiliki gangguan pada saraf bagian mulut terutama pada lidah serta saraf pada pendengaran, sehingga secara tidak langsung membuat bapak toing susah dalam berbicara. Faktor fisik merupakan faktor yang berkaitan dengan fungsi pancaindra pada manusia. Terkadang memang agak susah dalam memahami dan menanggapi apa yang dibicarakan, karena dari fisiknya keliatan kalau bicara itu lidahnya agak berat, pendengarannya juga agak terganggu gitu. Menurut Sri dalam berkomunikasi dengan Bapak Toing itu memang memerlukan keahlian dan kesabaran juga, tapi karena sudah sejak kecil dengan Bapak Toing jadi bagi keluarga kendala komunikasi dengan Bapak Toing terkadang hanya sebatas kendala biasa, seperti kendala pengucapan karena faktor lidahnya yang pendek jadi tidak jelas. Terakhir yaitu faktor semantik merupakan faktor yang berkaitan dengan bahasa yang digunakan oleh seseorang dalam berbicara atau menyampaikan sebuah informasi, seperti penggunaan simbol-simbol dan bahasa itu sendiri. Menurut Risman dan Sri faktor bahasa yang digunakan oleh Bapak Toing menjadi salah satu kendala atau hambatan dalam menjalan proses komunikasi dimana terjadinya kesalahan dalam mengartikan maksud dari perkataan ataupun ucapan Bapak Toing karena bahasa yang digunakan kurang jelas dan tidak seperti orang lain pada umumnya.

Selain faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan komunikasi interpersonal ada juga model komunikasi interpersonal. Seperti yang kita ketahui bahwa orang menyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus seperti tuna wicara tidak bisa berbicara layaknya seperti kita

pada umumnya. Walaupun begitu penyandang tuna wicara juga ingin diperlakukan seperti orang lain, dengan begitu mereka merasa lebih nyaman dan tidak merasa terasingkan atau terdiskriminasi serta merasa lebih dihargai. Sri mengatakan kalau komunikasi dengan Bapak Toing dilakukan seperti biasa layaknya pada orang lain umumnya namun ada tambahan bahasa tubuh seperti gerakan tangan, gerak tubuh dan mimik wajah, karena pengucapan yang kurang jelas biasanya baik Bapak Toing maupun Sri menegaskan maksud dari perkataanya dengan bahasa tubuh guna memperlancar komunikasi antara keduanya. Narasumber lain mengatakan bahwa selama parkir disini merasa nyaman dengan komunikasi yang dijalin dengan Bapak Toing dan sangat mendukung kerjaan Bapak Toing dengan kondisi yang seperti itu. Dan saat komunikasi mereka lebih sering menggunakan komunikasi interaktif karena sering bicara, bercanda bukan hanya sebagai pengguna jasa dan penyedia sajasaja saja. Rekan kerja Bapak Toing yaitu Lucky Lukmansyah, beliau menjadi rekan kerja Bapak Toing dari tahun 2017-2022 sekitar lima tahun, dan dalam berkomunikasi mereka berkomunikasi seperti biasa namun terkadang menggunakan bahasa isyarat sederhana seperti gerakan tangan, tubuh dan wajah. Bapak Toing paham apa yang dibicarakan oleh orang lain, namun terkadang kita atau sebgai orang tidak bisa menanggapi apa yang dia bicarakan.

## **Kesimpulan**

Peneliti menyelesaikan penelitian mengenai komunikasi interpersonal penyandang tuna wicara dengan studi kasus Bapak Toing yang berprofesi sebagai juru parkir di gedung M. Syafei Kota padang Panjang dengan hasil sebagai berikut: Faktor pendukung komunikasi interpersonal, dalam proses komunikasi dengan penyandang disabilitas perlu kita ketahui apa saja hal-hal yang mendukung untuk terjadinya komunikasi diantaranya sebagai berikut: Berikan kepercayaan kepadanya, tunjukkan sikap mendukung dan tidak mendeskriminasi, tunjukan rasa empati dan simpati, berusaha untuk menjaga perkataan, jangan sampai melukainya dengan perkataan atau percakapan yang kurang nyaman, buatlah mereka senyaman mungkin sehingga mudah mendapatkan informasi yang di sampaikan, berusaha untuk memahami apa yang mereka katakan, namun jika tidak terlalu paham tanyakan kepada orang yang lebih mengerti dari kita.

Faktor penghambat dalam menjalankan komunikasi interpersonal dengan penyandang tuna wicara. Hambatan yang dialami oleh narasumber adalah ketika berkomunikasi adalah mengertinya orang-orang terhadap apa yang dibicarakan oleh Bapak Toing, di tambah lagi karena Bapak Toing tidak bisa berbahasa isyarat dan juga menulis. Begitu juga dengan orang-orang yang berkomunikasi dengan Bapak Toing, terkadang mereka hanya meng-iyakan apa yang dikatakan oleh Bapak Toing karena tidak mengerti atau kurang jelas apa yang di ucapkan, tidak jarang orang-orang yang berkomunikasi dengan Bapak Toing salah dalam mengartikan apa yang di maksud. Gangguan hambatan yang dirasakan oleh Bapak Toing dan orang berkomunikasi dengannya antara lain yaitu gangguan semantik, yaitu gangguan terhadap bahasa yang digunakan seperti simbol-simbol, gangguan teknis yang berkaitan dengan hambatan pada salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi seperti gangguan pada lisan atau mulut, dan terakhir yaitu gangguan fisik yang

berhubungan dengan tidak berfungsinya atau kurang berfungsinya salah satu panca indra pada manusia seperti pendengaran, hidung dan lainnya.

Model komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh penyandang tuna wicara Bapak Toing merupakan model komunikasi interaktif dimana model ini sangat relevan karena dalam melakukan pekerjaannya Bapak Toing saling berinteraksi dengan pengguna jasa atau orang yang parkir di gedung tersebut dan mereka saling memberikan *feedback* agar kendaraan yang di parkir bisa berada pada posisi yang tepat dan tidak terjadi kesalahan seperti rusak ataupun lecet pada kendaraan. Komunikasi yang dilakukan oleh Bapak Toing secara tidak langsung menggunakan bahasa tubuh dimana hal itu lakukan agar orang yang berkomunikasi dengannya bisa lebih paham dengan apa yang iya maksud. Keterbatasan dalam berkomunikasi dengan lisan seperti orang biasa dan tidak mengerti bahasa isyarat jari tentunya menjadi kendala dalam berkomunikasi pada orang-orang.

## Referensi

- Deni Yanuar, Zakirah Azman, Eni Tri Retnaningsih. 2019. Komunikasi Antarpribadi Ibu Tunggal dan Anak Penyandang Disabilitas. *Jurnal Komunikasi Global*. Vol.8. No.2.
- Immanuel Khomala Wijaya. 2017. Proses Komunikasi Interpersonal Bawah Tuna-Rungu-Wicara dengan Atasannya (Supervisor) di Gunawangsa Hotel Manyar Surabaya. *Jurnal E-Komunikasi*, Vol.5, No. 1.
- Ningsih, E.R,. 2014. Mainstriming Isu Disabilitas di Masyarakat Dalam Kegiatan Penelitian Maupun Pengabdian Masyarakat STAIN KUDUS, *Jurnal Penelitian*, Vol.1
- S. Bachri, Bachtiar. 2010. Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Universitas Negeri Surabaya Vol.10 No.1.
- Salinan Undang-undang No. 8 Th.2016 Tentang Penyandang Disabilitas, Pdf
- Shahira Ulfa, Ade Irma. 2017. Komunikasi Antarpribadi Tunarungu-Wicara dalam Proses Penyesuaian Diri terhadap Lingkungan Sosial. Vol.2. No.4:133-143.
- Ahmad saebani, Beni. 2008 Metode Penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ali, Muhammad. 2004. Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi. Bandung: Angkasa
- Buku Data PPKS & PSKS Tahun 2020
- Fu'ad Zulfikar. 2011. Menulit Biografi, Jadilah Hidup Lebih Bermakna. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Hafied, Cangara. 2013. Perancang dan Strategi Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kadar Nurjaman, Khaerul Umam. 2012. Komunikasi & Public Relation. Bandung: Pustaka Setia
- Leilan Mona & Muhammad Budyatna. 2011. Teori Komunikasi Antarpribadi. Jakarta: Kencana Prenda Media Grup
- Margono S. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. Cet ke-6
- Meleong, Lexi. 1995. Metode PEnelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet ke-5
- Mufid Muhammad, 2005 Komunikasi dan Regulasi Penyiaran. Jakarta:Kencana
- Mulyana, Dedy. 2016. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet ke-15
- Nazir, Moh. 2003. Metode penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugrahani,. Farida 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books.
- Perpuatakaan Nasional RI: Katalog dalam Terbitan (KDT). 2010. Kerja dan Tenaga Kerjaan (Tafsir Al-Qur'an Tematik), (Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an
- Pratiko, Priono. 1987. Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi. Bandung: Remaja Karya.
- Rd Nia Kurnia Wati. 2014. Komunikasi Antarpribadi: Konsep dan Teori Dasar. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Riswandi, 2009. Ilmu Komunikasi. Yogyakarta:Graha Ilmu. Cet ke-1
- Smart, Aqila. 2010. Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta. Cet ke-2
- Suranto Aw. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uchjana Efendi. Onong. 2000 Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Yin, R.K, 2008. Studi kasus: Desain & metode. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Data Biro Pusat Statistik (BPS) 2020, tentang disabilitas. diakses pada 29 November 2021 dari <https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas>